

PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN, UKURAN BADAN USAHA, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PEMBERIAN OPINI TENTANG GOING CONCERN

Go Sulainy Gunawan

Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Sulainy_gunawan@yahoo.com

Drs. Eko Pudjolaksono, M.Ak., Ak.

Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Abstrak-dalam beberapa kasus telah membuktikan bahwa masalah *going concern* suatu badan usaha merupakan informasi yang penting untuk diberitahukan pada pihak luar karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan dari artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari prediksi kebangkrutan, ukuran badan usaha, dan reputasi auditor dalam pemberian opini tentang *going concern* pada badan usaha sektor *property, real estate*, dan *building* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan dengan menggunakan proksi model prediksi kebangkrutan *The Altman Models* dan *Revised Altman Model* berpengaruh terhadap pemberian opini tentang *going concern* sedangkan ukuran badan usaha dengan proksi logaritma penjualan dan reputasi auditor dengan proksi skala KAP tidak berpengaruh terhadap pemberian opini tentang *going concern*. Hasil penelitian ini menyediakan informasi yang berguna untuk investor, kreditor, dan perkembangan teori.

Kata Kunci: opini tentang *going concern*, prediksi kebangkrutan, ukuran badan usaha, reputasi auditor

Abstract- in some cases it has been proved that the *going concern* issues is the important information to be informed to the outside because it can affect economic decision making. The purpose of this paper is to determine the effect of bankruptcy prediction, size of the company, and auditor reputation in giving *going concern* opinion in the *property, real estate*, and *building* sector on the Indonesia Stock Exchange period 2008-2011. The result of this study indicate that the bankruptcy prediction with a proxy *The Altman Models* dan *Revised Altman Model* affect in giving *going concern* opinion but size of the company with a proxy logarithm of sales and auditor reputation with a proxy KAP scale does not affect in giving *going concern* opinion. The result of this study provide useful information to investors, creditors, and the development of theories.

Keywords: *going concern* opinion, bankruptcy prediction, size of the company, auditor reputation

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan perannya, akuntan publik perlu mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diauditnya telah bebas dari salah saji material dan tidak memberikan pensalah tafsiran bagi para pembaca laporan keuangan tersebut. Selain itu, seorang auditor juga harus mempertimbangkan *going concern* suatu badan usaha dengan penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan suatu badan usaha seperti yang dilakukan oleh auditor PT Bakrieland Development Tbk. Laporan keuangan PT Bakrieland Development Tbk. tahun 2011 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas terkait dengan kelangsungan badan usahanya. Hal ini dikarenakan PT Bakrieland Development Tbk. mengalami kerugian cukup besar dan beberapa kegiatan yang dilakukan badan usaha tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan usahanya. Dimana PT Bakrieland Development Tbk. telah mengalokasikan sebagian besar belanja modal atau *Capital expenditure* (Capex) untuk membangun dua proyek besar yaitu pembangunan kota mandiri Jonggo dan ruas jalan tol Ciawi-Sukabumi (VivaNews 2011). Akibat dari kegiatan tersebut PT Bakrieland Development Tbk. mengalami rugi bersih Rp 81,16 miliar sepanjang semester 1 2012. Hal ini dikarenakan tergerusnya laba perseroan akibat membengkaknya beban bunga dan keuangan bersih, beban umum dan administrasi, rugi kurs, meskipun laba kotornya masih naik (Bisnis Indonesia 2012).

Selain itu, laporan keuangan tahun 2011 PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk. mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas terkait dengan kelangsungan badan usahanya. Hal ini dikarenakan memburuknya kondisi keuangan badan usaha tersebut yang mengalami kerugian dalam jumlah yang signifikan, terutama disebabkan dari beban bunga pinjaman dan rugi selisih kurs. Hal ini terbukti dengan dilakukannya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilakukan oleh PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk. untuk berencana melakukan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak kurang lebih 10% dari modal disetor perseroan. Dana

hasil penambahan modal tersebut akan digunakan untuk melunasi utang perseroan dan memperkuat struktur permodalan (InonesiaFinanceToday 2012).

Going concern suatu badan usaha merupakan salah satu unsur penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini juga didukung dengan keputusan AICPA (1988) yang menyatakan auditor harus memutuskan apakah mereka yakin badan usaha klien akan bisa bertahan di masa yang akan datang. Berdasarkan kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa auditor telah memberikan opini tentang *going concern* berdasarkan keadaan badan usaha yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh prediksi kebangkrutan, ukuran badan usaha, dan reputasi auditor terhadap pemberian opini tentang *going concern*.

Seorang auditor tidak akan memberikan pemberian opini tentang *going concern* dengan sembarangan. Tentunya dalam memberikan opininya auditor harus mempertimbangkan untuk menggunakan model prediksi kebangkrutan dalam menilai kesulitan keuangan dan kebangkrutan suatu badan usaha. Bellovary *et. al* (2006) menyatakan bahwa terdapat kurang lebih 50 model prediksi kebangkrutan dengan berbagai macam metode termasuk analisis *multivariate discriminant*, analisis *logit*, analisis probit, dan sistem *hybrid*. Model prediksi kebangkrutan dapat membantu auditor dalam memprediksi masalah financial dan *going concern* suatu badan usaha. Selain itu, model ini memiliki tingkat ketepatan dalam memprediksi kebangkrutan sebesar 90%-100%. Untuk menguji pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap pemberian opini tentang *going concern*, maka penelitian membuat hipotesis sebagai berikut H1:

H_a : Apakah terdapat pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap pemberian opini tentang *going concern*?

Ukuran badan usaha dapat mengindikasikan auditor tentang bagaimana kondisi *going concern* suatu badan usaha. Dimana, auditor lebih sering mengeluarkan opini tentang *going concern* pada badan usaha kecil, karena auditor percaya bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangan dibandingkan badan usaha kecil (Mutchler 1985). Untuk menguji pengaruh

ukuran badan usaha terhadap pemberian opini tentang *going concern*, maka penelitian membuat hipotesis sebagai berikut H2:

H_b : Apakah terdapat pengaruh ukuran badan usaha terhadap pemberian opini tentang *going concern*?

Reputasi auditor dapat mengidentifikasikan keakuratan auditor dalam memberikan opini tentang *going concern*. Auditor yang memiliki reputasi yang baik tentunya akan lebih banyak mempertimbangkan berbagai macam hal dalam pemberian opini tentang *going concern*. Hal ini dikarenakan agar auditor tersebut tidak salah dalam memberikan opini tentang *going concern*nya yang akan berakibat pada turunnya reputasi (DeAngelo 1981, Simunic and Stein 1996, Francis and Khrisnan 1999 dalam Hao Qian *et. al* 2011). Untuk menguji pengaruh reputasi auditor terhadap pemberian opini tentang *going concern*, maka penelitian membuat hipotesis sebagai berikut H3:

H_c : Apakah terdapat reputasi auditor terhadap pemberian opini tentang *going concern*?

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini badan usaha sektor *property*, *real estate*, dan *building* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Untuk dapat dipilih sebagai sampel penelitian, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Badan usaha sektor *property*, *real estate*, dan *building* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2008-2011.
3. Tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2011.
4. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2008-2011.

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

| No | Kriteria | Pelanggaran Kriteria | Akumulasi |
|------------------------------------|--|----------------------|-----------|
| 1 | Badan usaha sektor <i>property, real estate</i> , dan <i>building</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 | | 53 |
| 2 | Menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2008-2011 | (2) | |
| 3 | Tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2011 | (2) | |
| 4 | Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2008-2011 | (2) | |
| Jumlah sampel penelitian per tahun | | | 47 |

Sumber : Hasil olah data

Dari tabel diatas dapat diketahui dapat diketahui bahwa sampel penelitian yang digunakan adalah 47 badan usaha per tahun penelitian. Periode laporan keuangan dalam penelitian ini adalah 4 tahun (2008-2011), sehingga total keseluruhan sampel penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah 188 badan usaha.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Opini tentang *going concern*

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu peluang mendapatkan opini tentang *going concern*. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Dimana badan usaha yang menerima opini tentang *going concern* diberi nilai 1 dan badan usaha yang tidak menerima opini tentang *going concern* diberi nilai 0.

2. Model prediksi kebangkrutan

Pada penelitian ini model prediksi kebangkrutan yang digunakan yaitu model prediksi kebangkrutan *The Altman Models* dan *Revised Altman Model*.

3. Ukuran badan usaha

Pada penelitian ini ukuran badan usaha menggunakan proksi penjualan, yaitu menggunakan logaritma dari penjualan.

4. Reputasi auditor

Pada penelitian ini reputasi auditor yang digunakan berdasarkan dalam bentuk skala KAP. Dimana KAP yang termasuk pada golongan KAP *big four* diberi nilai 1 dan KAP yang termasuk pada golongan KAP *non big four* diberi nilai 0. KAP *big four* yaitu:

1. KAP Prasetio Utomo & Co yang pada tahun 2003 merger dengan Hanadi, Sarwoko, & Sandjaja (afiliasi dari Ernst & Young)
2. KAP Osman Bing Satrio (afiliasi dari Deloitte Touche Tohmatsu)
3. KAP Sidharta, Sidharta, & Harsono (afiliasi dari KPMG)
4. KAP Haryanto, Sahari, & Rekan (afiliasi dari Pricewaterhouse Copper)

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik karena variabel dependen merupakan variabel *dummy*. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GC = \alpha + \beta_1 Z' + \beta_2 \text{Sales} + \beta_3 \text{Reputasi} + \varepsilon$$

Keterangan :

GC= *Dummy* variabel opini audit (GC=1; non GC=0)

α = Konstanta

Z' = Model prediksi kebangkrutan Altman

Sales = Log (sales)

Reputasi = Reputasi auditor (*big four*=1; *non-big four*=0)

ε = *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistic deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Badan Usaha Berdasarkan Opini Audit

| | 2008 | | 2009 | | 2010 | | 2011 | | Total | |
|--------|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|
| | Badan Usaha | % | Badan Usaha | % | Badan Usaha | % | Badan Usaha | % | Badan Usaha | % |
| GC | 15 | 31,9% | 5 | 10,6% | 6 | 12,7% | 7 | 14,9% | 33 | 17,5% |
| Non GC | 32 | 68,1% | 42 | 89,4% | 41 | 87,3% | 40 | 85,1% | 155 | 82,5% |
| Total | 47 | 100% | 47 | 100% | 47 | 100% | 47 | 100% | 188 | 100% |

Sumber : Hasil olah data

Tabel 2 menyajikan informasi mengenai frekuensi data badan usaha yang menerima opini tentang *going concern* dan badan usaha yang menerima opini tentang *non-going concern* periode 2008-2011. Secara rata-rata dapat dilihat bahwa 17,5% badan usaha menerima opini tentang *going concern* atau sebesar 33 badan usaha. Sedangkan 82,5% atau 155 badan usaha menerima opini tentang *non-going concern*.

Statistik deskriptif yang digunakan untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah perhitungan rata-rata, median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Data statistik deskriptif diolah menggunakan program *SPSS 18.0 for Windows*. Berikut ini adalah hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel lainnya:

Tabel 3
Statistik Deskriptif Kategori *Going Concern Opinion*

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|----|-------------|------------|--------------|----------------|----------|
| Z' | 33 | -6.11828950 | 1.43595110 | -.4773552455 | 2.39362865801 | 5.729 |
| Sales | 33 | .00000000 | 12.8221680 | 9.433636939 | 4.1461706049 | 17.191 |
| Valid N (listwise) | 33 | | | | | |

Sumber : Output SPSS

Tabel 4
Statistik Deskriptif Kategori *Non-Going Concern Opinion*

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|-----|-----------|------------|--------------|----------------|----------|
| Z' | 155 | 1.2044578 | 14.4746760 | 2.721015877 | 1.9103788187 | 3.650 |
| Sales | 155 | 9.0413920 | 12.8888530 | 11.622549874 | .7695363976 | .592 |
| Valid N (listwise) | 155 | | | | | |

Sumber : Output SPSS

Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum, maksimum, dan mean variabel Z' pada badan usaha yang menerima opini *non-going concern* lebih tinggi dibandingkan pada badan usaha yang menerima opini tentang *going concern*. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan badan usaha yang menerima opini *non-going concern* lebih baik dibandingkan pada badan usaha yang menerima opini tentang *going concern*.

Selain itu, dapat diketahui juga bahwa nilai minimum, maksimum, dan mean variabel *sales* pada badan usaha yang menerima opini *non-going concern* lebih tinggi dibandingkan pada badan usaha yang menerima opini tentang *going concern*. Keadaan ini dapat terjadi karena jumlah penjualan yang dimiliki badan usaha yang menerima opini tentang *going concern* lebih rendah daripada badan usaha yang menerima opini *non-going concern*. Variabel reputasi auditor ini menggunakan dummy.

Hasil Multivariatif

Tabel 5 memuat hasil regresi logistik untuk menemukan hasil uji atas hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 5

Variables In The Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|----------|---------|--------|-------|----|------|----------|
| Step 1 ^a | Z | -14.144 | 4.621 | 9.368 | 1 | .002 | .000 |
| | Sales | -.578 | .818 | .499 | 1 | .480 | .561 |
| | Reputasi | -1.931 | 4.052 | .227 | 1 | .634 | .145 |
| | Constant | 23.941 | 11.599 | 4.260 | 1 | .039 | 2.498E10 |

a. Variable(s) entered on step 1: Z, Sales, Reputasi.

Sumber : Output SPSS

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil pengujian regresi logistic menghasilkan model sebagai berikut:

$$GC = 23,941 - 14,144Z' - 0,578Sales - 1,931Reputasi + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Ha : Apakah terdapat pengaruh prrediksi kebangkrutan terhadap pemberian opini tentang *going concern*?

Dalam penelitian ini prediksi kebangkrutan yang digunakan yaitu model prediksi kebangkrutan *The Altman Models* dan *Revised Altman Model* menunjukkan koefisien negatif 14,144 atau memiliki hubungan berlawanan dimana semakin kecil nilai *The Altman Models* dan *Revised Altman Model* maka semakin besar peluang mendapatkan opini tentang *going concern*. Selain itu, tabel 5 juga menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *The Altman Models* dan *Revised Altman Model* adalah sebesar $0,002 < 0,05$, yang artinya H_a dapat diterima.

Dengan demikian terbukti bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap pemberian opini tentang *going concern*.

Hal ini dikarenakan bila suatu badan usaha mempunyai nilai *Z-score* yang rendah maka mengindikasikan bahwa badan usaha tersebut memiliki kondisi keuangan yang kurang baik, sehingga auditor berpeluang untuk memberikan opini tentang *going concern* pada badan usaha tersebut. Sebaliknya, bagi badan usaha yang mempunyai nilai *Z-score* yang cukup tinggi maka mengindikasikan bahwa badan usaha tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik, sehingga kemungkinan besar auditor tidak memberikan opini tentang *going concern*. Selain itu, Dalam penelitian juga menunjukkan bahwa badan usaha yang menerima opini tentang *going concern* memiliki nilai model prediksi kebangkrutan *The Altman dan Revised Altman Model* yang lebih kecil dibandingkan pada badan usaha yang tidak menerima opini tentang *going concern*.

H_b : Apakah terdapat pengaruh ukuran badan usaha terhadap pemberian opini tentang *going concern*?

Dalam penelitian ini ukuran badan usaha yang digunakan yaitu logaritma dari penjualan menunjukkan koefisien negatif 0,578 dengan tingkat signifikansi $0,480 > 0,05$, yang artinya H_b ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa ukuran badan usaha tidak berpengaruh terhadap pemberian opini tentang *going concern*. Makna dari hasil regresi tersebut bahwa besar kecilnya ukuran badan usaha tidak mempengaruhi kemungkinan pemberian opini tentang *going concern* pada suatu badan usaha. Dalam penelitian juga menunjukkan bahwa badan usaha yang cukup besar juga dapat menerima opini tentang *going concern* dari auditor. Secara keseluruhan dapat disimpulkan baik perusahaan besar dan kecil memiliki kemungkinan menerima opini tentang *going concern* dari auditor.

Hal ini dapat terjadi karena ukuran badan usaha yang diprosikan dengan logaritma penjualan tidak diikuti dengan kemampuan badan usaha dalam memperoleh pendapatannya. Dengan penjualan yang cukup besar, badan usaha dapat tetap menemui masalah *going concern* jika mempunyai beban yang besar sehingga memperkecil perolehan pendapatan badan usaha tersebut.

H_c : Apakah terdapat reputasi auditor terhadap pemberian opini tentang *going concern*?

Dalam penelitian ini reputasi auditor yang digunakan berdasarkan dalam skala KAP menunjukkan koefisien negatif 1,931 dengan tingkat sinifikansi 0,634 > 0,05, yang artinya H_c ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pemberian opini tentang *going concern*. Makna dari hasil regresi tersebut bahwa besar kecilnya skala KAP tidak mempengaruhi kemungkinan pemberian opini tentang *going concern* pada suatu badan usaha. Dalam penelitian juga menunjukkan baik auditor dari KAP *big four* dan KAP *non-big four* sama-sama terdapat memberikan opini tentang *going concern*.

Hal ini dikarenakan setiap auditor baik dari KAP *big four* dan KAP *non-big four* sudah memiliki reputasi yang baik oleh karenanya mereka selalu bersikap objektif dan independen terhadap pekerjaannya untuk tetap mempertahankan reputasinya dan menghindarkan diri dari hal-hal yang dapat merusak reputasinya. Jika suatu badan usaha diragukan dalam *going concern*-nya maka baik KAP *big four* dan KAP *non-big four* akan tetap memberikan opini tentang *going concern* badan usaha tersebut. Selain itu, dalam menjalankan segala prosedur pengauditan setiap auditor baik dari KAP *big four* dan KAP *non-big four* sama-sama memiliki standar profesi yang sama yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Badan usaha juga beranggapan bahwa kualitas auditor baik dari KAP *big four* dan KAP *non-big four* mempunyai kualitas audit yang sama. Pada penelitian ini ditunjukkan pada cukup banyak badan usaha yang menggunakan jasa audit dari KAP *non-big four*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Prediksi kebangkrutan (model prediksi kebangkrutan) berpengaruh terhadap pemberian opini tentang *going concern*.
2. Ukuran badan usaha (logaritma dari total penjualan) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini tentang *going concern*.
3. Reputasi auditor (skala KAP) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini tentang *going concern*

Saran bagi penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat melihat kecenderungan *trend* pemberian opini tentang *going concern* di badan usaha dalam jangka waktu lebih panjang.
2. Memperbanyak sektor badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dan pengambilan sampelnya, sehingga dapat melihat kecenderungan *trend* pemberian opini tentang *going concern* dalam ruang lingkup yang lebih luas.
3. Dapat menambahkan pengujian prediksi kebangkrutan dengan model prediksi kebangkrutan selain *The Altman dan Revised Altman Model*, seperti *The Zmjeski Model* atau *The Springate Model*.
4. Memperbanyak faktor-faktor lainnya sebagai variabel independen yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap pemberian opini tentang *going concern*.

Daftar Pustaka

- Altman, E.I. *Financial Ratio Discriminant Analysis and The Prediction of Corporation Bankruptcy*. Journal of Finance 1968, p.589-609
- American Institute of Certified Public Accountant. 1988 and 1972. *Statement on Auditing Standard*
- Arens, Alvin A, Randal J Elder dan Mark S Beasley. 2012. *Auditing and Anssurance Service: An Integrated Approach 14th edition*. Prentice Hall International
- Auditing Standars Boards. “*Statement on Auditing Standards No.59: The Auditors’ Consideration of an Entity’s Ability to Continue as a Going Concern.*’ New York: AICPA, 1988.
- Bisnis Indonesia. 31 Juli 2012. *BAKRIELAND Raih Rugi Bersih Rp 81,16 Miliar*. (<http://www.bisnis.com/articles/bakrieland-raih-rugi-bersih-rp81-16-miliar>), diakses 6 September 2012
- Boynton, William.C, Johnson, Raymond. N, Kell, Walter. G. (2003). *Modern Auditing. 7th edition*. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia **Laporan Keuangan Tahunan 2008, 2009, 2010,dan 2011**.(<http://www.idx.co.id/Home/ListedCompanies/ReportDocument/tabid/91/language/id-ID/Default.aspx>), diakses 8 September 2012
- Fajar, Arga Santosa dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. **Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern**. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia. JAAI Volume 11 No. 2, Desember 2007: 141-158
- Geiger, Marshall A., K. Raghunandan, Dasaratha V. Rama. 2006. *Auditor Decision-Making in Different Litigation Environments: The Private Securities Litigation Reform Act, Audit Report and Audit Firm Size*. Journal of Accounting and Public Policy
- Ghozali, Imam. 2011. **Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gramling, Audrey. A, Larry E. Rittenberg, Karla M. Johnstone. 2010. *Auditing. 7th Edition*.Canada: South Western CENGAGE Learning
- Hao, Qian, Xiaolan Zhang, Yuequan Wang, Chunlong Yang, Guiqing Zhao. 2011. *Audit Quality and Independence in China: Evidence From Going-Concern Qualification Issued Durign 2004-2007*. International Journal of Business, Humanities and Technology Vol.1 No. 2; September 2011
- Haron, Hasnah, Bambang Hartadi, Mahfooz Ansari and Ishak Ismail. 2009. *Factors influencing Auditor’s Going Concern Opinion*. Asian Academy of Management Journal Vol. 14 No. 1, 1-19, January 2009

- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAI). 2011. **Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)** Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat
- IndonesiaFinanceToday. 11 Juli 2012. **Bhuanatala Indah Permai Tambah Modal untuk Lunasi Utang**. (<http://www.indonesiainancetoday.com/read/29836/Bhuanatala-Indah-Permai-Tambah-Modal-untuk-Lunasi-Utang>), diakses 6 September 2012.
- Interpretasi Pernyataan Standar Auditing (IPSA) nomor 30,01
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia **Nomor : 423/KMK.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik Menteri Keuangan Republik Indonesia**
- Kieso, Donald E., Jerry Weygant. 2011. *Intermediate Accounting, Volume I*. IFRS edition. Canada: John Wiley and Sons. Inc.
- Kompas.com. 20 Januari 2012. **Tiga Alasan Properti Indonesia Terbaik di Dunia**. (<http://properti.kompas.com/read/2012/01/20/1454153/Tiga.Alasan.properti.Indonesia.Terbaik.di.Dunia>), diakses 29 Oktober 2012
- Lenard, Mary Jane, Pervaiz Alam, and David Booth. *An Analysis of Fuzzy Clustering and a Hybrid Model for Auditor's Going Concern Assesment*. Journal Decision Sciences (DSI) ISSN: 001-7315, Vol.31 ISS.4, Fall 2000, p.861
- Mutchler, Jane F. 1985. *A Multivariate Analysis of the Auditor's Going-Concern Opinion Decision*. Journal of Accounting Research Vol. 23 No. 2
- Mutchler, J. F., W. Hopwood and J.C. Mc Keown. 1997. *The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Report Decisions on Bankrupt Companies*. Journal of Accounting Research.
- Pratama, Arry Rudyawan dan I Dewa Nyoman Badera. 2009. **Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor**.
- Robinson, Dahlia. *Auditor Independence and Auditor-Provided Tax Service: Evidence from Going-Concern Audit Opinions Prior to Bankruptcy Filings*. American Accounting Association DOI: 10.2308/AUD 2008.27.31
- US Small Business Administration (SBA) Office of Economics Research.
- Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 **Tentang : Usaha Kecil Jakarta: Presiden Republik Indonesia**

Undang-Undang pasal 30 ayat 1 KUHP Tentang: Pencemaran Nama Baik
(http://id.wikisource.org/wiki/Kitab_Undang-Undang_Hukum_Pidana/Buku_Kedua), diakses 14 Desember 2012

VIVAnews. 9 Juni 2011. **Fokus Ekspansi Bisnis Bakrieland di 2011.**
(<http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/225719-fokus-ekspansi-bisnis-bakrieland-tahun-2011>), diakses 6 September 2012

Watkins. A.L. W. Hillison, dan S.e. Morecroft. 2004. ***Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence.*** Journal of Accounting Literature. 23. Pp. 153-193

Whittington, Ray. O, Kurt Panny. 2012. ***Principles of Auditing & Other Assurance Services. 18th Edition.*** New York: McGraw- Hill/Irwin